Nama : Alvin

NIM : 0301522009

Resume Bab 6 dasar akuntansi

**A. Mengklasifikasikan Persediaan**

Di perusahaan manufaktur, beberapa persediaan mungkin belum siap untuk dijual, akibatnya, produsen biasanya mengklasifikasikan persediaan menjadi tiga kategori: barang jadi, barang dalam proses, dan bahan baku. Persediaan barang jadi (finished goods inventory) adalah barang-barang manufaktur yang sudah jadi dan siap untuk dijual. Barang dalam proses adalah bagian dari persediaan yang diproduksi yang telah ditempatkan ke dalam proses produksi tetapi belum selesai. Bahan baku adalah barang-barang pokok yang akan digunakan dalam produksi tetapi belum ditempatkan dalam produksi.

Dengan mengamati tingkat dan perubahan tingkat ketiga jenis persediaan ini, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh wawasan tentang rencana produksi manajemen.

**B. Menentukan Kuantitas Persediaan**

Jika perusahaan menggunakan sistem perpetual, perusahaan melakukan inventarisasi fisik karena dua alasan:

• Untuk memeriksa keakuratan catatan persediaan perpetual mereka.

• Untuk menentukan jumlah persediaan yang hilang karena bahan baku yang terbuang, pengutilan, atau pencurian karyawan.

Perusahaan yang menggunakan sistem persediaan periodik melakukan inventarisasi fisik untuk menentukan persediaan yang ada pada tanggal laporan posisi keuangan, dan untuk menentukan harga pokok penjualan untuk periode tersebut.

Mengambil Inventaris Fisik :

Perusahaan mengambil persediaan fisik pada akhir periode akuntansi. Melakukan inventarisasi fisik meliputi penghitungan, penimbangan, atau pengukuran setiap jenis inventaris yang ada secara aktual. Penghitungan persediaan umumnya lebih akurat ketika barang tidak dijual atau diterima selama penghitungan.

Penetapan Kepemilikan Barang

• Barang dalam perjalanan

Jika syarat-syaratnya adalah FOB (free on board) shipping point, kepemilikan barang berpindah ke pembeli ketika pengangkut umum menerima barang dari penjual.

Apabila syarat-syaratnya adalah FOB destination, kepemilikan barang tetap pada penjual sampai barang tersebut sampai kepada pembeli.

• Barang Konsinyasi

Di beberapa lini bisnis, adalah hal yang biasa untuk menahan barang-barang pihak lain dan mencoba menjual barang itu untuk mereka dengan bayaran, tetapi tanpa mengambil kepemilikan barang tersebut. Ini disebut barang konsinyasi.

**C. Perhitungan Biaya Persediaa**n

Persediaan dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh barang dan menempatkannya dalam kondisi siap untuk dijual. Misalnya, biaya pengiriman yang terjadi untuk memperoleh persediaan ditambahkan ke biaya persediaan, tetapi biaya pengiriman barang ke pelanggan merupakan beban penjualan.

Identifikasi Khusus :

Identifikasi khusus mengharuskan perusahaan menyimpan catatan biaya asli setiap item persediaan individu. Secara historis, identifikasi spesifik hanya mungkin jika sebuah perusahaan menjual berbagai item dengan biaya unit tinggi yang terbatas yang dapat diidentifikasi dengan jelas dari saat pembelian hingga saat penjualan.

Sayangnya, bagi sebagian besar perusahaan, metode identifikasi khusus masih belum praktis. Alih-alih, alih-alih melacak biaya setiap item tertentu yang dijual, sebagian besar perusahaan membuat asumsi, yang disebut asumsi arus biaya, tentang unit mana yang dijual.

Asumsi Arus Biaya :

Ada dua metode aliran biaya yang diasumsikan:

• First-in, first-out (FIFO), mengasumsikan bahwa barang yang dibeli paling awal adalah yang pertama dijual. FIFO sering kali paralel dengan aliran fisik barang dagangan yang sebenarnya.

• Biaya rata-rata, mengalokasikan harga pokok barang yang tersedia untuk dijual berdasarkan biaya rata-rata tertimbang per unit yang terjadi. Metode biaya rata-rata mengasumsikan bahwa barang memiliki sifat yang serupa.

Tidak ada persyaratan akuntansi bahwa asumsi aliran biaya konsisten dengan pergerakan fisik barang. Manajemen perusahaan memilih metode aliran biaya yang sesuai.

Laporan Keuangan dan Pajak Pengaruh metode arus biaya

Alasan perusahaan mengadopsi metode arus biaya persediaan yang berbeda bervariasi, tetapi biasanya melibatkan salah satu dari tiga faktor: (1) efek laporan laba rugi, (2) efek laporan posisi keuangan, atau (3) efek pajak.

• Efek Laporan Laba Rugi

Bagi manajemen, laba bersih yang lebih tinggi merupakan keuntungan. Ini menyebabkan pengguna eksternal melihat perusahaan dengan lebih baik. Selain itu, bonus manajemen, jika berdasarkan laba bersih, akan lebih tinggi. Oleh karena itu, ketika harga naik (yang biasanya terjadi), perusahaan cenderung memilih FIFO karena menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi.

• Pengaruh Laporan Posisi Keuangan

Sebaliknya, kelemahan metode biaya rata-rata adalah bahwa dalam periode inflasi, biaya yang dialokasikan untuk persediaan akhir mungkin lebih rendah dari biaya saat ini.

• Efek Pajak

persediaan pada laporan posisi keuangan dan laba bersih pada laporan laba rugi lebih tinggi ketika perusahaan menggunakan FIFO dalam periode inflasi. Namun, beberapa perusahaan menggunakan biaya rata-rata. Alasannya adalah bahwa biaya rata-rata menghasilkan pajak penghasilan yang lebih rendah (karena laba bersih yang lebih rendah) selama masa kenaikan harga.

Menggunakan Metode Arus Biaya Persediaan Secara Konsisten :

sebagai konsep konsistensi, yang berarti bahwa suatu perusahaan menggunakan prinsip dan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Penerapan yang konsisten meningkatkan komparabilitas laporan keuangan selama periode waktu yang berurutan. Sebaliknya, menggunakan metode FIFO satu tahun dan metode biaya rata-rata tahun berikutnya akan menyulitkan untuk membandingkan laba bersih dua tahun tersebut.

Lebih rendah dari biaya atau nilai realisasi bersih :

Nilai persediaan bagi perusahaan yang menjual barang-barang berteknologi tinggi atau fashion bisa turun dengan sangat cepat karena perubahan teknologi atau fashion. Keadaan ini terkadang membutuhkan metode penilaian persediaan selain yang disajikan sejauh ini.

**D. Kesalahan Inventaris**

Sayangnya, terkadang terjadi kesalahan dalam akuntansi persediaan. Dalam beberapa kasus, kesalahan disebabkan oleh kegagalan untuk menghitung atau menentukan harga persediaan dengan benar. Dalam kasus lain, kesalahan terjadi karena perusahaan tidak mengenali dengan benar pengalihan hak legal atas barang yang sedang dalam perjalanan. Ketika kesalahan terjadi, mereka mempengaruhi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Efek Laporan Laba Rugi :

Di bawah sistem persediaan periodik, persediaan awal dan akhir muncul dalam laporan laba rugi. Persediaan akhir suatu periode secara otomatis menjadi persediaan awal periode berikutnya. Jika kesalahan mengecilkan persediaan awal, harga pokok penjualan akan dikecilkan. Jika kesalahan mengecilkan persediaan akhir, harga pokok penjualan akan dilebih-lebihkan.

Efek laporan posisi keuangan :

perusahaan dapat menentukan pengaruh kesalahan persediaan akhir terhadap laporan posisi keuangan dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi: Aktiva = Kewajiban + Ekuitas.

Ingatlah bahwa jika kesalahan tidak dikoreksi, total pendapatan bersih gabungan untuk dua periode akan menjadi benar.

**E. Penyajian dan Analisis Pernyataan**

Presentasi :

persediaan diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset lancar. Dalam laporan laba rugi, harga pokok penjualan dikurangkan dari penjualan. Juga harus ada pengungkapan (1) klasifikasi persediaan utama, (2) dasar , dan (3) metode biaya.

Analisis :

Perputaran persediaan mengukur berapa kali rata-rata persediaan terjual selama periode tersebut. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata selama periode tersebut. Kecuali faktor musiman signifikan, persediaan rata-rata dapat dihitung dari saldo persediaan awal dan akhir.